

## ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DI SDN TANGGAK

Indah Qurrota Aeny<sup>1</sup>, Ida Ermian<sup>2</sup>, L. Aldi Satriawan<sup>3</sup>

[quroindah@gmail.com](mailto:quroindah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ida\\_ermiana@unram.co.id](mailto:ida_ermiana@unram.co.id)<sup>2</sup>, [lalualdisatriawan@gmail.com](mailto:lalualdisatriawan@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi evaluasi proses pembelajaran di SDN Tanggak. Kajian ini berfokus pada bagaimana guru kelas melaksanakan evaluasi pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Tanggak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di SDN Tanggak telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek perencanaan instrumen dan tindak lanjut hasil evaluasi. Secara umum, guru telah berupaya menerapkan prinsip evaluasi yang autentik dan formatif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Evaluasi Formatif & Sumatif, Evaluasi Proses Pembelajaran, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

*This study aims to identify and describe the implementation of learning process evaluation at SDN Tanggak. The research focuses on how classroom teachers carry out learning evaluation from planning and implementation to the utilization of evaluation results to enhance teaching and learning quality. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews with classroom teachers. The study was conducted at SDN Tanggak. Findings indicate that the implementation of learning process evaluation aligns with learning objectives, although improvements are still needed in instrument planning and follow-up actions based on evaluation results. Overall, teachers have made efforts to apply authentic and formative evaluation principles as part of a continuous learning process. These findings are expected to serve as a foundation for refining and developing more effective evaluation strategies to support improved learning quality in elementary schools.*

**Keywords:** Formative And Summative Evaluation, Learning Process Evaluation, Implementation, Merdeka Curriculum.

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar, hadir sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan pasca-pandemi. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, fleksibel, dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Salah satu keunggulan utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan pada asesmen formatif yaitu evaluasi proses yang berkelanjutan dan diintegrasikan dalam kegiatan belajar sebagai alat untuk memahami perkembangan kompetensi siswa dan merancang intervensi pembelajaran yang tepat. Selain itu, kurikulum ini memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran, termasuk dalam memilih dan mengembangkan instrumen penilaian yang autentik seperti proyek, observasi, jurnal refleksi, dan rubrik.

Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanggak. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri, termasuk dalam penerapan evaluasi proses pembelajaran. Asesmen formatif sebagai bagian penting dari evaluasi proses menjadi salah satu aspek yang terus dikembangkan agar semakin selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Guru kelas berperan penting dalam mengoptimalkan asesmen ini melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian secara berkesinambungan.

Setiap guru memiliki pengalaman dan pendekatan yang beragam dalam memahami serta menerapkan evaluasi pembelajaran. Keragaman ini memberikan gambaran nyata tentang proses adaptasi terhadap paradigma baru penilaian yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari pembelajaran, bukan semata pengukuran hasil belajar. Penelitian ini berupaya memahami lebih dalam bagaimana guru kelas di SDN Tanggak mengimplementasikan evaluasi proses pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan praktik evaluasi yang dilakukan guru, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan bentuk refleksi yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif untuk penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan asesmen pembelajaran yang autentik, formatif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan praktik evaluasi proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tanggak. Lokasi dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022/2023 dan mewakili konteks sekolah dasar dengan dinamika guru dan keterbatasan sumber daya yang khas. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu dengan 4 kali kunjungan ke sekolah dari tanggal 20 September – 28 September

Sumber data terdiri atas guru kelas I, IV, dan VI (data primer) serta dokumen pembelajaran seperti modul ajar, instrumen asesmen, jurnal refleksi, dan arsip penilaian siswa (data sekunder). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi, dilengkapi observasi kelas. Triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas data.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) meliputi: (1) kondensasi data, (2) penyajian data dalam bentuk narasi tematik dan matriks, dan (3) penarikan kesimpulan. Validitas interpretasi dijaga melalui refleksi diri dan peer debriefing. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap praktik evaluasi di tingkat kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan gambaran pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di SDN Tanggak dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi kelas, wawancara dengan tiga guru kelas, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran, ditemukan bahwa implementasi evaluasi menunjukkan keberagaman dalam pendekatan dan tingkat penerapan prinsip-prinsip evaluasi formatif. Secara umum, upaya untuk mengintegrasikan evaluasi sebagai bagian dari proses belajar telah dimulai, meskipun belum merata di seluruh kelas.

Guru kelas I menunjukkan praktik yang cukup selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Ia menerapkan asesmen autentik melalui aktivitas observasi di lingkungan sekolah, mendokumentasikan hasil belajar siswa menggunakan rubrik dan jurnal refleksi,

memberikan umpan balik secara langsung, serta melibatkan orang tua melalui catatan perkembangan mingguan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Di sisi lain, beberapa guru masih dalam proses adaptasi terhadap paradigma evaluasi yang baru. Sebagian di antaranya masih memandang evaluasi sumatif sebagai penilaian akhir bab, tanpa sepenuhnya memanfaatkannya sebagai sarana umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Instrumen evaluasi kadang-kadang diambil langsung dari buku paket tanpa modifikasi atau perencanaan khusus, yang berpotensi mengurangi relevansinya dengan tujuan pembelajaran spesifik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam refleksi dan penilaian diri belum dilakukan secara konsisten di semua kelas, dan umpan balik yang diberikan cenderung bersifat umum serta belum sepenuhnya berkelanjutan. Dari sisi kebijakan sekolah, kepala sekolah memberikan ruang otonomi yang luas kepada guru dalam merancang bentuk evaluasi. Pendekatan ini mendukung fleksibilitas dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi evaluasi di SDN Tanggak menunjukkan arah yang positif, dengan adanya praktik inovatif di beberapa kelas. Namun, untuk mencapai konsistensi dan kedalaman penerapan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yaitu evaluasi yang berorientasi umpan balik, berbasis bukti autentik, melibatkan siswa, dan kolaboratif dengan orang tua diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk penguatan kapasitas dan koordinasi institusional.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Lapangan terkait Implementasi Evaluasi Proses Pembelajaran di SDN Tanggak

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Temuan Lapangan
1	Pemahaman Konseptual Leader terhadap Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang perbedaan evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik</li> <li>• Pemahaman tentang tujuan evaluasi sebagai bagian dari proses belajar</li> </ul>	Sebagian guru masih menganggap evaluasi sumatif sebagai penilaian akhir bab, bukan sebagai alat umpan balik. Pemahaman konseptual belum merata.
2	Jenis Instrumen Evaluasi yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan rubrik, jurnal refleksi, observasi, proyek</li> <li>• Penggunaan soal buku paket tanpa modifikasi</li> </ul>	Beberapa guru menggunakan instrumen autentik (rubrik, jurnal), sebagian masih mengandalkan soal spontan dari buku tanpa perencanaan.
3	Keterlibatan Siswa dalam Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik self-assessment</li> <li>• Partisipasi dalam refleksi pembelajaran</li> </ul>	Guru kelas I melibatkan siswa dalam refleksi melalui jurnal, tetapi praktik ini belum konsisten di kelas lain.
4	Umpan Balik (Feedback) kepada Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis, frekuensi, dan kualitas umpan balik</li> <li>• Keterkaitan umpan balik dengan perbaikan pembelajaran</li> </ul>	Umpan balik diberikan secara langsung oleh guru kelas I, namun tidak semua guru memberikan umpan balik yang spesifik dan berkelanjutan.

5	Keterlibatan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi perkembangan siswa</li> <li>• Dokumentasi perkembangan mingguan</li> </ul>	Guru kelas I melibatkan orang tua melalui catatan perkembangan mingguan; praktik ini belum diadopsi secara institusional.
6	Fleksibilitas dan Adaptasi Institusional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan sekolah terhadap evaluasi</li> <li>• Ruang otonomi guru dalam menentukan bentuk evaluasi</li> </ul>	Kepala sekolah memberikan fleksibilitas penuh, tetapi belum ada panduan evaluasi bersama di tingkat sekolah.
7	Konsistensi dengan Prinsip Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian praktik dengan empat dimensi evaluasi formatif</li> <li>• Integrasi evaluasi dalam proses pembelajaran</li> </ul>	Praktik di kelas I selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka; kelas lain menunjukkan variasi dan inkonsistensi.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Tanggak telah memulai langkah-langkah awal dalam mengimplementasikan evaluasi proses sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Upaya yang dilakukan, khususnya oleh guru kelas I, mencerminkan komitmen terhadap pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan bukan sekadar pengukuran. Hal ini patut diapresiasi sebagai fondasi penting bagi transformasi praktik evaluasi di sekolah.

Namun, proses transisi menuju evaluasi formatif yang utuh memang memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan. Beberapa guru masih dalam tahap memahami perbedaan mendasar antara evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik. Misalnya, evaluasi sumatif masih sering dipandang sebagai “penilaian akhir bab”, padahal dalam Kurikulum Merdeka, setiap bentuk penilaian dapat bersifat formatif jika digunakan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki pembelajaran. Pemahaman ini penting agar evaluasi benar-benar menjadi bagian dari siklus belajar, bukan sekadar akhir dari proses.

Penggunaan instrumen evaluasi juga menunjukkan variasi. Di satu sisi, muncul inisiatif positif menggunakan rubrik, jurnal, dan observasi bentuk asesmen yang lebih autentik dan kontekstual. Di sisi lain, penggunaan soal dari buku paket tanpa modifikasi menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam perangkat pembelajaran. Meskipun hal ini bisa mencerminkan respons cepat terhadap situasi kelas, perencanaan instrumen yang lebih matang akan meningkatkan keterkaitan antara penilaian dan tujuan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam evaluasi melalui refleksi dan penilaian diri merupakan aspek penting yang masih perlu diperluas. Praktik di kelas I menunjukkan bahwa siswa mampu merefleksikan proses belajarnya ketika diberi ruang dan panduan. Namun, penerapan ini belum menjadi kebiasaan di kelas lain, yang mengindikasikan perlunya pendampingan lebih lanjut agar budaya reflektif dapat tumbuh di seluruh tingkatan kelas.

Umpan balik yang diberikan guru juga menjadi area yang dapat dikembangkan. Umpan balik yang efektif seharusnya spesifik, konstruktif, dan terkait dengan langkah konkret untuk perbaikan. Temuan menunjukkan bahwa tidak semua guru telah menerapkan prinsip ini secara konsisten, yang menunjukkan kebutuhan akan pelatihan atau pendampingan profesional dalam teknik memberikan umpan balik pedagogis.

Keterlibatan orang tua, meskipun telah diinisiasi melalui dokumentasi perkembangan mingguan, belum menjadi praktik yang diadopsi secara sekolah. Padahal, kolaborasi

dengan orang tua merupakan salah satu pilar dalam Kurikulum Merdeka untuk membangun kemitraan dalam mendukung perkembangan anak. Dengan adanya panduan atau format komunikasi yang disepakati bersama, praktik ini berpotensi diperluas ke seluruh kelas.

Fleksibilitas yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan langkah strategis yang mendukung otonomi profesional guru. Namun, agar fleksibilitas tidak berujung pada fragmentasi praktik, diperlukan kerangka Bersama misalnya melalui penyusunan panduan evaluasi sekolah atau forum refleksi bersama dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal ini sejalan dengan pandangan Guskey (2005) bahwa perubahan dalam praktik evaluasi memerlukan dukungan sistemik, bukan hanya inisiatif individu.

Secara keseluruhan, SDN Tanggak berada dalam jalur yang tepat dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Dengan memperkuat kolaborasi internal, menyediakan panduan bersama, dan melanjutkan upaya penguatan kapasitas guru, sekolah memiliki potensi besar untuk mewujudkan evaluasi yang benar-benar formatif, autentik, dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran bagi setiap siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di SDN Tanggak menunjukkan upaya yang terus berkembang menuju penerapan prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa guru telah menerapkan asesmen autentik dan memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik. Sementara itu, sebagian guru lainnya masih dalam proses menyesuaikan pemahaman tentang perbedaan antara evaluasi formatif dan sumatif, termasuk dalam hal waktu dan tujuan pelaksanaannya. Selain itu, terdapat praktik penilaian yang dilakukan secara spontan di kelas dengan memanfaatkan soal dari buku paket. Praktik ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam merespons situasi pembelajaran, meskipun penyusunan instrumen secara terencana sebelumnya tetap disarankan agar hasil evaluasi lebih valid dan terukur.

Idealnya, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan mulai dari evaluasi diagnostik, formatif selama proses pembelajaran, hingga sumatif sebagai pengukuran capaian akhir. Untuk mendukung hal tersebut, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, kegiatan reflektif di KKG, serta penyusunan panduan evaluasi di tingkat sekolah akan sangat membantu. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menelusuri lebih jauh efektivitas strategi pendampingan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik serta formatif di berbagai jenjang pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agmarani, A., Magdalen, I., & Ayudhiya, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1421>.
- Astuti, N. P. E., Margunayasa, I. G., Suarni, N. K., Wirawan, I. P. H., & Sulastra, P. (2024). Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 22–32.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Guskey, T. R. (2005). Formative classroom assessment and Benjamin S. Bloom: Theory, research, and implications. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 24(1), 8–16.
- Haratua, C. S., Dessuko, A. D., Mawarda, A., Damayanthi, D., Suryaningtyas, H., & Tyas, W. T. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 145–157.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.

- EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, 2(2), 164–180.
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). Asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Surakarta: UNS Press.
- Ismail, Muhammad Ilyas. Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Izza, A., Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.
- Magdalena, I. (2021). Desain Evaluasi Pembelajaran SD. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 135-142.
- Nurhaswinda, Amrizal, & Yulia Rizka Amelia.(2025). Penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4(2), 1–10.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Pokok, Pengembangan Silabus, Penilaian Berbasis Kelas, Pengelolaan dan pelaksanaan KBK. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 6(4), 7174-7187.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 6(4), 7174-7187.
- Rosidah, C. T. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. Jurnal pendidikan dasar, 12(01), 87-103.
- Sayekti, S. P. (2022, December). Systematic literature review: pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 22-28).
- Sayekti, S. P. (2022, December). Systematic literature review: pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 22-28).
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 53-61.
- Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Cetakan ke. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 9(2), 163-177.